

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya media, proses kegiatan belajar mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya. National Education Association (NEA), menjelaskan bahwa media merupakan benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, serta dibicarakan beserta instrument yang digunakan untuk kegiatan. Media dapat digunakan oleh guru untuk mempermudah dalam proses pembelajaran dan tentunya memberikan pengalaman menarik bagi siswa.¹ Sementara itu, pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai sarana untuk menyalurkan pesan dan informasi materi belajar sehingga tercipta proses pembelajaran yang baik bagi siswa dalam rangka mencapai tujuan. Sedangkan menurut Association For and Communicatin Technology (AECT), media didefinisikan sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.

Menurut Azhar Arsyad, kata media berasal dari bahasa latin “medius” yang artinya tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara umum media adalah bentuk perantara untuk menyebar, membawa, atau

¹ Siwi Pawestri Apriliani, dan Elvira Hoesein Radia, *Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Volume 4, Nomor 4, hal. 202

menyampaikan sesuatu pesan (*message*) dan gagasan kepada penerima.² Agar penerima bisa menyerap apa yang disampaikan dengan mudah.

Menurut Azhar Arsyad, istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Secara umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah media dikenal dalam bidang komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud pengajaran sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.

Menurut Miarso, berpendapat bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penyaluran pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Sementara itu berdasarkan pendapat dari Dadan Djuanda, media pembelajaran adalah segala hal yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian siswa agar proses belajar terjadi. Pendapat lain dari Degeng mendefinisikan media pembelajaran adalah komponen strategi dalam penyampaian

² Arif. S. Sadirman Dkk, *Media Pendidikan Pengertian Pemahaman Daan Pemanfaatanya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) Hal. 6

yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada pihak yang belajar, baik itu orang tua, alat, atau bahan.³

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa sehingga diharapkan dapat memaksimalkan hasil belajar yang dicapainya. Media berperan penting dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran anak usia dini mengingat perkembangan anak pada masa tersebut berada pada masa berpikir konkrit. Oleh karena itu pembelajaran untuk anak usia dini harus sesuai dengan realita atau kenyataan yang ada, artinya anak diharapkan akan mempelajari sesuatu secara nyata berdasarkan pengalaman dan pengamatan pembelajaran.⁴

Berdasarkan uraian dari para ahli dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yaitu suatu bentuk peralatan, metode, atau teknik yang digunakan dalam menyalurkan pesan, membantu mempertegas bahan pelajaran, sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi murid atau anak didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Media pembelajaran sebenarnya alat bantu yang berguna bagi pendidik dalam membantu tugas kependidikannya. Secara umum, media pembelajaran berguna untuk menuntun dan mengarahkan murid untuk memperoleh pengalaman belajar, pengalaman belajar yang diperoleh murid tergantung adanya interaksi murid dengan media. Dengan adanya penggunaan media pembelajaran yang

³ Guslinda dan Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya : Jakad Publishing, 2018), Hal. 2

⁴ Badru Zaman dan Cucu Eliyawati, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bahan Ajar Pendidikan Profesi Guru (PPG), UPI, 2010.

sesuai dengan tujuan pembelajaran, tentunya akan meningkatkan hasil belajar.⁵ Dan meningkatkan kemampuan anak agar mengerti dan menyerap apa yang disampaikan

2. Macam-macam Media Pembelajaran

Berdasarkan perkembangan teknologi yang muncul, menurut Azhar Arsyad media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu : 1) media hasil teknologi cetak, 2) media hasil teknologi audio-visual, 3) media hasil teknologi yang berdasarkan computer, dan 4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.⁶ Ada banyak ragam dan jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Menurut Zaman DKK (2005), juga mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi tiga jenis yaitu sebagai berikut: a) Media visual, Media visual merupakan jenis media yang hanya dapat dilihat. Media visual menjadi media yang sering digunakan dalam proses pembelajaran pada anak usia dini. Ada dua jenis media visual yaitu media yang dapat diproyeksikan (projected visual), dan media yang tidak dapat diproyeksikan (Non-projected visual). b) Media audio, Media audio merupakan media penyampai pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian anak untuk mempelajari materi belajar. Contoh dari media audio misalnya program kaset suara, dan program radio. Penggunaan media

⁵Guslinda dan Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya : Jakad Publishing, 2018), Hal. 2

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014) Hal.

audio pada pembelajaran anak usia dini pada umumnya untuk melatih ketrampilan anak yang berhubungan dengan mendengarkan. c) Media audio visual, Media audio visual merupakan gabungan dari media audio dan media visual atau bisa disebut juga dengan media pandang dengar. Dengan menggunakan media ini penyajian materi tidak hanya dapat dilihat atau didengar saja, tetapi dapat melihat sekaligus mendengar materi pembelajaran. Contohnya yaitu video pembelajaran, program slide suara dan sebagainya.⁷ Melalui media ini anak akan dipermudah dalam memahami isi materi pembelajaran karena pembawaan media ini yang menarik bagi anak.

Dari hasil pengelompokan macam-macam media pembelajaran banyak sekali jenis media yang dapat digunakan sebagai media pengajaran yang memadai sebagai bahan penyalur pesan yang ingin disampaikan dan mudah diserap oleh anak dalam konteks pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat maka akan mudah dalam proses pembelajaran dan anak-anak mudah untuk menerima pesan yang disampaikan.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Media berfungsi untuk tujuan intruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang

⁷ Badru Zaman, Dan Cucu Eliyawati, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bahan Ajar Pendidikan Profesi Guru (PPG), UPI, 2010

nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan intruksi yang efektif. Disamping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa.

Penggunaan media pembelajaran tentunya akan memberikan manfaat bagi proses pembelajaran, bagi siswa, ataupun bagi guru. Kemp dan Dayton (Arsyad, 2014) mengemukakan beberapa dampak positif dari penggunaan media pembelajaran yaitu: 1) Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku, 2) Pembelajaran bisa lebih menarik, penyampaian pesan dalam pembelajaran akan lebih jelas, membuat anak menjadi ingin tahu, 3) Pembelajaran lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, penguatan. 4) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat dengan adanya media pembelajaran sehingga siswa tidak akan mudah bosan atau jenuh. 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan ketika integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang lebih terorganisir dengan baik, spesifik, dan jelas. 6) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana saja terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu. 7) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif, karena guru tidak harus selalu menyampaikan materi pelajaran secara berulang tetapi guru

dapat meningkatkan pada kegiatan yang lain dalam proses belajar mengajar, dalam arti lain guru bertugas sebagai fasilitator.⁸ Yang menjadikan anak akan mudah menyerap apa yang akan disampaikan oleh guru.

Menurut Arif S. Sadiman media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut : a) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan saja), b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, seperti obyek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, model, dan sebagainya, 3) dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi mampu mengatasi sikap pasif anak didik.⁹ Dengan itu membuat anak percaya diri dalam mengungkapkan apa dilihat, dirasakan dan dilihat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran mempunyai fungsi dan manfaat yang sangat benar apabila digunakan dalam proses pembelajaran karena mampu meningkatkan pemahaman, menyajikan cerita/data dengan menarik, dan merangsang kegiatan siswa dalam pembelajaran, membantu menyederhanakan proses penerimaan pesan yang sulit sehingga komunikasi menjadi lancar membantu mengefektifkan kegiatan pembelajaran di kelas.

⁸ Guslinda, dan Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya : Jakad Publishing, 2018), Hal. 8

⁹ Arif. S. Sadirman Dkk, *Media Pendidikan Pengertian Pemahaman Daan Pemanfaatanya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) Hal. 16

B. Media Gambar

1. Pengertian Media Gambar

Azhar Arsyad (1995), mengatakan, Media gambar adalah berbagai peristiwa atau kejadian, objek yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, kata-kata, simbol-simbol, maupun gambaran. Disamping buku teks atau buku ajar, termasuk pula lembaran penuntun berupa daftar cetak tentang langkah-langkah yang harus diikuti ketika mengoperasikan sesuatu peralatan atau memelihara peralatan. Lembaran ini berisi gambar atau foto disamping teks penjelasan.¹⁰ Untuk itu guru dituntut mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman

Menurut Dale dalam Djuanda Dadan, menyatakan bahwa gambar dapat mengalihkan pengalaman belajar dari taraf belajar dengan lambang kata-kata ketaraf yang lebih kongkret. Gambar juga diartikan sebagai media visual yang dapat diamati oleh setiap orang yang memandangnya sebagai wujud perpindahan dari keadaan yang sebenarnya, baik mengenai pemandangan, benda, barang-barang atau suasana kehidupan. Jadi gambar adalah tiruan dari benda-benda yang diwujudkan dalam bentuk dimensi yang dapat diunakan untuk

¹⁰ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011) Hal.

mengungkapkan curahan perasaan dan pikiran.¹¹ Yang digunakan sebagai media untuk pembelajaran.

Arief S. Sadiman, DKK berpendapat diantara media pendidikan, gambar/poto adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Oleh karena itu media gambar/ foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan sel.

Peningkatan kemampuan berbahasa anak dapat dilakukan dengan media gambar buatan guru yang dibuat menarik dan kreatif. Media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dimensi yang berupa foto atau lukisan.¹² Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, proyektor.

Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk rupa serta relatif terhadap lingkungan. Diantara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar dari pada itu, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Alat praga dapat memberi gagasan dan dorongan kepada guru dalam mengajar. Sehingga tidak tergantung pada

¹¹ Djuanda Dadan. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Komunikatif dan Menyenangkan* (Jakarta : Dapartermen Pedidikan Nasional 2006) Hal. 104

¹² Rolina Nelva. *Media Dan Sumber Belajar*. Dalam Buku 2: *Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak*. (Yogyakarta: Kementrian Pendidikan Nasional 2010) Hal. 39

gambar dalam buku teks, tetapi dapat kreatif dalam mengembangkan alat praga agar para murid menjadi senang belajar.

Dari uraian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media gambar termasuk media visual sebagaimana halnya media yang lain media berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indra penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi siswa. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil efisien. Selain fungsi umum tersebut secara khusus gambar pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digambarkan. Selain sederhana dan mudah pembuatannya, media gambar termasuk media yang relatif murah bila ditinjau dari segi biayanya.

2. Pemilihan Media Gambar

Dalam pemilihan gambar yang baik untuk kegiatan pengajaran menurut Azhar Arsyad terdapat beberapa kriteria yang perlu diperhatikan antara lain : a) keaslian gambar. Gambar menunjukkan situasi sebenarnya, seperti melihat keadaan atau benda yang sesungguhnya, b) kesederhanaan. Gambar itu sendiri dalam warna, menimbulkan kesan tertentu, mempunyai nilai estetis secara murni dan mengandung nilai praktis, c) bentuk item. hendaknya pengamat dapat memperoleh tanggapan yang tepat tentang obyek-obyek dalam gambar, d)

perbuatan. Gambar hendaknya hal sedang melakukan perbuatan. Siswa akan lebih tertarik pada gambar nilai fotografinya rendah, e) artistik. Segi artistik pada umumnya dapat mempengaruhi nilai gambar.¹³ Penggunaan gambar tentu saja disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Kriteria-kriteria memilih gambar seperti yang dikemukakan diatas juga berfungsi untuk menilai apakah suatu gambar efektif atau tidak untuk digunakan dalam pengajaran. Gambar yang tidak memenuhi kriteria tidak dapat digunakan sebagai media dalam mengajar.

3. Penggunaan Media Gambar

Media gambar sangat efektif digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak karena media gambar mempunyai kelebihan. Menurut Sadiman mengemukakan beberapa kelebihan dari media gambar yaitu: 1) bersifat kongkret, gambar realitas menunjukkan pokok-pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata. Anak bila diberi penjelasan kadang masih belum faham, karena anak masih berfikir kongkrit dan media gambar seperti lukisan dapat memperjelas anak dalam memperoleh kosa kata yang baru, 2) dapat mengatasi batas ruang dan waktu, karena tidak semua benda, objek atau peristiwa tertentu, 3) dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, karena dapat menghadirkan hal-hal yang tidak dapat ditangkap oleh

¹³ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011) Hal.

panca indra, 4) dapat memperjelas suatu masalah, 5) murah dan mudah didapat. Guru memanfaatkan teknologi untuk mengunduh gambar-gambarnya menarik.

Menurut Sadiman gambar akan menjadi pembelajaran yang baik bila memenuhi beberapa syarat yaitu: 1) autentik atau menggambarkan situasi yang sederhana, 2) sederhana, 3) ukuran relatif, 4) mengandung gerakan atau perbuatan.¹⁴

Daryanto mengemukakan dalam penerapan pembelajaran melalui media gambar pada anak usia dini dapat menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. guru membuka pelajaran dengan terlebih dahulu membacakan teks-teks atau pesan yang terdapat dalam media gambar/poto story secara keseluruhan.
2. melalui bimbingan guru, siswa membaca teks-teks yang terdapat dalam media gambar
3. melalui menerangkan materi pembelajaran dengan mengupas satu demi satu materi yang dikemas dalam media dan siswa mengamati gambar yang terdapat didalamnya
4. guru memilih siswa untuk mempraktekkan apa yang terdapat media gambar
5. siswa mempraktekkan gerakan-gerakan yang terdapat dalam media gambar sambil mengingat isi materi yang disampaikan
6. guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang terdapat dalam gambar

¹⁴Arif. S. Sadirman Dkk, *Media Pendidikan Pengertian Pemahaman Daan Pemanfaatanya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) Hal. 39

7. guru mengadakan evaluasi sesuai dengan materi yang disampaikan¹⁵

4. Fungsi Media Gambar

Pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu, fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang dipergunakan guru secara garis besar fungsi utama penggunaan gambar adalah : a) fungsi edukatif, artinya mendidik dan memberikan pengaruh positif pada pendidikan, b) fungsi sosial, artinya memberikan informasi yang autentik dan pengalaman berbagai bidang kehidupan dan memberikan konsep yang sama kepada setiap orang, c) fungsi ekonomis, artinya memberikan produksi melalui pembinaan prestasi kerja secara maksimal, d) fungsi politis, berpengaruh pada politik pembangunan, d) fungsi seni dan telekomunikasi, yang mendorong dan menimbulkan ciptaan baru, termasuk pola usaha pencapaian teknologi yang modern.

Sadiman, mengemukakan bahwa, nilai gambar dalam fungsi pendidikan adalah sebagai berikut : a) gambar bersifat konkret, b) gambar mengatasi ruang dan waktu, c) gambar mengatasi kekurangan daya mampu panca indera manusia, d) gambar dapat digunakan untuk menjelaskan suatu masalah, e)

¹⁵ Daryanto, Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran,(Yogyakarta : Gava Media, 2016), 5-6

gambar mudah didapat dan dibuat, f) gambar mudah digunakan baik untuk individu maupun untuk kelompok.

C. Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia Dini

1. Pengertian Bahasa

Usia dini merupakan masa berkembang pesatnya kemampuan mengenal dan menguasai perbendaharaan kata (vocabulary). Pada awal masa ini, anak sudah menguasai sekitar 2500 kata, dan pada masa kanak-kanak akhir (kira-kira usia 11-12 tahun) anak telah dapat menguasai sekitar 5000 kata. Dengan dikuasainya keterampilan membaca dan berkomunikasi dengan orang lain, anak sudah gemar membaca atau mendengar cerita yang bersifat kritis. Maka dari itu diperlukan sebuah saran untuk menunjang pengembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini.¹⁶

Belajar bahasa yang sangat krusial terjadi pada anak sebelum enam tahun. Oleh karena itu, taman kanak-kanak atau pendidikan parsekolah merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak. Anak memperoleh bahasa yang mereka miliki perkembangan dengan kosakata akan berkembang dengan cepat sebagaimana dikemukakan Sraoufe (1996): "*children vocabularies grew quite quickly after they begin to speak.*" Pertambahan kosakata anak akan sangat cepat akan menggunakan arti bahasa dari konteks yang digunakannya.

Suyanto (2005), mengemukakan pembelajaran bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan

¹⁶ Anita Rosalina, "Peningkatan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain", *Psycho Idea* (2011), Volume 9, Nomor 1, Hal 20.

berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan (simbolis). Untuk memahami bahasa simbolis, anak perlu membaca dan menulis. Oleh karena itu, belajar bahasa sering dibedakan menjadi dua yaitu belajar bahasa untuk berkomunikasi dan belajar literasi, yaitu belajar membaca dan menulis.

Menurut Vygotsky (Suyanto 2005), pada umumnya bahasa dan pikiran anak berbeda. Kemudian secara perlahan, sesuai tahap perkembangan mentalnya, bahasa dan pikirannya menyatu sehingga bahasa merupakan ungkapan dari pikiran. Anak secara alami belajar bahasa dari interaksinya dengan orang lain untuk berkomunikasi, yaitu menyatakan pikiran dan keinginannya memahami pikiran dan keinginan orang lain.¹⁷ Bukankah manusia itu makhluk sosial yang selalu bergaul, bermasyarakat, dan bekerja sama dengan orang lain. Oleh karena itu, belajar bahasa yang paling efektif ialah dengan bergaul dan berkomunikasi dengan orang lain.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah bentuk komunikasi secara lisan yang berfungsi untuk menyampaikan maksud dengan lancar, menggunakan artikulasi kata-kata yang jelas dan menggunakan kalimat yang lengkap, sehingga orang lain dapat memahami apa yang disampaikan oleh anak.

¹⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : Kencana, 2011), Hal 74-75

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Bruner (Suyanto, 2005), menyatakan bahwa anak belajar dari kongret ke abstrak melalui tiga tahapan, yaitu : *enactive*, *iconic*, dan *symbolic*. Pada tahap *enactive*, anak berinteraksi dengan objek berupa benda-benda, orang dan kejadian. Dari interaksi tersebut, anak belajar nama dan merekam ciri-ciri benda dan kejadian. Pada proses *iconic* anak mulai belajar mengembangkan simbol dengan benda. Proses *symbolic* terjadi saat anak mengembangkan konsep. Dengan proses yang sama anak belajar tentang berbagai benda seperti gelas, minum, dan air. Pada tahap simbolis anak mulai belajar berpikir abstrak. Pada tahap ini anak mulai mampu menghubungkan keterkaitan antara benda, orang, atau objek dalam suatu urutan kejadian. Ia mulai mengembangkan arti atau makna dari suatu kejadian.

Menurut Guntur, tahapan perkembangan ini dibagi kedalam berbagai rentang usia yang masing-masing menunjukkan ciri-ciri tersendiri, sebagai berikut : 1) tahap I (pralinguistik), yaitu antara 0-1 tahun. Tahap ini terdiri dari tahap meraban-1 dan tahap meraban-2 dimulai dari bulan ke-6 hingga 1 tahun, 2) tahap II (linguistik). Terdiri dari dua tahap holofrastik (1 tahun) dan tahap frasa (1-2), tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3, 4, 5 tahun) pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat, seperti telegram. 4) tahap IV (tata bahasa yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kompleks).

3. Aspek-Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Kemampuan bahasa merupakan kesanggupan, kecakapan, kekayaan ucapan pikiran dan perasaan manusia melalui bunyi yang arbitrer, digunakan untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam percakapan yang baik. Pada masa usia dini, anak berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal tersebut berarti anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Pembelajaran bahasa untuk anak usia dini diarahkan kepada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis).

Jamaris mengemukakan aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak terbagi dalam tiga aspek yaitu:

1. Kosakata. Seiring dengan banyaknya pengalaman yang telah dialami oleh anak maka kosakata yang mereka dapat juga akan bertambah.
2. Sintaksis (tata bahasa). Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, namun melalui contoh-contoh nyata berbahasa di sekitarnya yang di dengar dan di lihat anak , maka anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik.
3. Semantic. Yaitu penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak usia PAUD sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan, dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata

atau kalimat yang tepat.¹⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa adalah bahasa lisan yang digunakan untuk menyampaikan keinginan, pendapat, gagasan, ide, maupun penolakan kepada orang lain sehingga apa yang disampaikan dapat dipahami oleh lawan bicara serta rasa ingin tahu anak yang tinggi terhadap sesuatu respons yang baik akan membuat kemampuan berbahasa anak dapat terstimulasi dan berkembang dengan baik.

4. Penggunaan Media Gambar Terhadap Perkembangan Bahasa

Ada beberapa alasan dipilihnya gambar sebagai media yang efektif dan efisien dalam pengajaran, khususnya pengajaran untuk meningkatkan bahasa pada anak usia dini adalah

1. Gambar bersifat kongkrit menggambarkan yang diajarkan
2. Gambar mengatasi ruang dan waktu untuk mempercepat penangkapan peserta didik terhadap yang ditunjukkan
3. Gambar mengatasi verbalisme sehingga panca indra dapat lebih jelas mengamatinya
4. Gambar dapat dijelaskan untuk menjelaskan suatu pengertian, karena langsung melihat obyeknya
5. Gambar mudah dipilih dan disajikan karena tidak memerlukan peralatan yang rumit.

¹⁸ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : Kencana, 2011), Hal 74-77.

6. Gambar mudah digunakan, baik untuk perorangan maupun kelompok

Berdasarkan pada pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa media gambar sesungguhnya dapat bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini karena dengan memperhatikan gambar yang dimuat imajinasi anak langsung tertuju pada obyek gambar dan hal ini lebih mudah untuk mengatasinya.

Adapun upaya yang dilakukan guru meningkatkan kemampuan bahasa anak yaitu sebagai berikut :

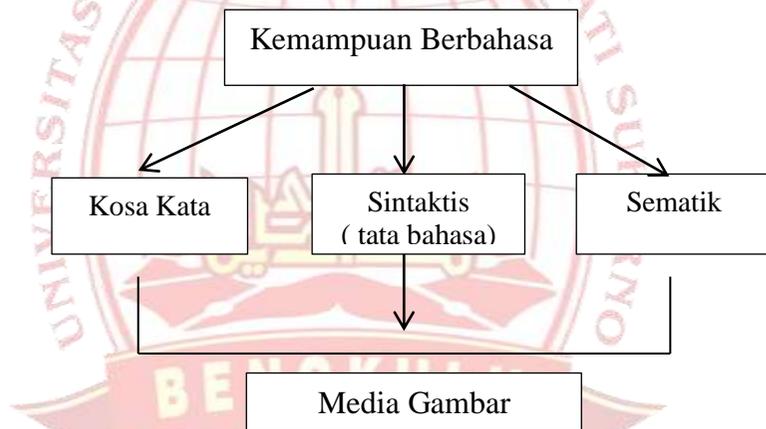
1. Metode pendekatan *touch-and gestural-ceuing* dikenal sebagai prompt dimana pendidik memberikan tekanan pada tempat tertentu diwajah, bibir, dagu, untuk membentuk fitur wajah anak ke bentuk yang memproduksi bermacam bunyi
2. Pendekatan *rhythmiti and melodic intonation* digunakan untuk memperlambat atau mempercepat bicara, agar anak terbantu mengurutkan silabel dengan kombinasi berbentuk tangan, berbaris ketika tiap silabel diucapkan, atau mengajar
3. *Therapy oral motot*, supaya anak merasakan adanya benda dimulutnya dengan tujuan meningkatkan kesadaran sensorik oral, dan dapat dilatih dengan meniup gelembung udara/ balon, peluti engunakan lidah untuk menekan.

Dalam mewujudkan hal itu seorang guru harus tau trik-trik ataupun metode-metode penerapan pembelajaran supaya tujuan dari pembelajaran itu tercapai dan tentunya mampu meningkatkan perkembangan bahasa anak. Salah satu meningkatkan perkembangan bahasa anak ialah melalui media

gambar. untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar, guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif dengan pemilihan gambar yang tepat dengan menggunakan media gambar anak dapat berkomunikasi dan menambah kosakata pada anak.

D. Kerangka Berpikir

Landasan teoritis yang telah dikemukakan sebelumnya menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian tentang Efektivitas Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Di Kelompok B TK Permata Bunda Kota Bengkulu.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Kemampuan berbahasa anak kemampuan awal untuk anak mengembangkan kosa kata yang baik untuk berkomunikasi di lingkungan sekitar. Pada masa anak-anak mengalami banyak perkembangan yang pesat saat masa pertumbuhan dengan salah satu kemampuan berbahasa, yang dimana kemampuan berbahasa itu sendiri menjadi titik awal dalam pertumbuhan yang menjadi pedoman anak untuk masuk kejenjang selanjutnya. Pada masa kanak-kanak ini kemampuan berbahasa anak pada saat

pembelajaran seorang guru harus memiliki trik-trik yang baik untuk meningkatkan kemampuan ini. Media gambar menjadi media yang rusial untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang ada. Untuk menjadikan kemampuan berbahasa yang lebih berkembang.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian Roni (2022), dengan judul Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Kelas VII MTS Di Ponpes An-Najah Sengeti, mengemukakan hasil penelitian bahwa sebelum menggunakan media gambar nilai terendah siswa 35 sedangkan nilai tertinggi 75 dari kkm 70. Sedangkan setelah menggunakan media gambar nilai terendah siswa 70 dan nilai tertinggi 95. Dapat dilihat peningkatan yang signifikan dari hasil siswa dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis dbahasa arab.¹⁹

Supian Azhari (2021), dalam Jurnalnya Yang Berjudul “Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Lembaga PAUD Meraje Gune” mendapatkan hasil bahwa dalam aspek perkembangan bahasa dengan indikator menceritakan kegiatan yang sudah dilakukan memiliki hasil penilaian dalam minggu pertama mulai berkembang (MB), minggu kedua berkembang sesuai harapan (BSH), minggu ketiga dan keempat

¹⁹ Roni , “Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Kelas VII Mts Di Ponpes An-Najah Sengeti, Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, (2022)

berkembang sangat baik (BSB), dalam hasil akhir mendapatkan nilai berkembang sangat baik (BSB).²⁰

Ayu Santika dan Ahmad Sukri Nasution (2021), dalam jurnalnya yang berjudul “Pengembangan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia di Kelas II SD” mendapatkan hasil dari penelitian bahwa media gambar berseri pada pembelajaran bahasa Indonesia yang dikembangkan mengalami dinyatakan baik dan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran di SD Negeri 106450 Cinta Air. Hal ini dapat dibuktikan dengan penilaian yang diperoleh dari produk awal dengan produk revisi mengalami kenaikan penilaian.²¹ Dengan begitu produk yang dihasilkan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Penelitian Sri Lestariyani Dan Mira Yanti Lubis (2020), dalam jurnalnya dengan judul “Meningkatkan Bahasa Anak Dengan Media Gambar Di TK IT Robbani Kelompok A Unit I Trans Aliaga Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Lawas” menghasilkan kemampuan bahasa anak sebelum menggunakan media gambar di TK IT Robbani masih kurang pada saat pratindakan berbicara anak masih mencapai 65,6%. Kemampuan bahasa anak sesudah menggunakan media gambar alhamdulillah mengalami peningkatan mencapai 76,52% pada siklus I dan Alhamdulillah setelah

²⁰ Supian Azhari, 2021, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Lembaga Paud Meraje Gune, Jurnal Pendiikan Anak Usia Dini*, Vol.2, No.2, Hal. 203

²¹ Santika A, Nasution, A.S, 2021, *Pengembangan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Di Kelas II SD, Jurnal Pendiikan Dan Pembelajaran Terpadu (Jppt)*, Vol.3, No.2, Hal. 95

dilaksanakan siklus II mencapai 94,16%.²² Peningkatan bahasa anak sudah sangat baik dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata yang naik.

Penelitian dari Siti Aisyah (2020), Yang Berjudul “Efektivitas Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Di Raudatul Athfal Ashabul Kahfi Kota Parepare” mendapatkan hasil dari penelitiannya adanya peningkatan berbahasa anak setelah melakukan siklus II siklus dengan alokasi pertemuan inti. Hal tersebut terlihat dari hasil pengamatan dan skor peningkatan kemampuan berbahasa anak yaitu peningkatan dengan kategori berkembang sangat baik sebesar 21% sedangkan pada kategori berkembang sesuai harapan sebesar 21% dengan interpretasi kemampuan bahwa peningkatan pada kategori berkembang sesuai harapan mengalami peningkatan, sedangkan pada kategori mulai berkembang sebesar 15% dengan interpretasi kemampuan bahwa pada kategori mulai berkembang tidak mengalami peningkatan.²³

Kontribusi penelitian tersebut kepada penulis yaitu sama-sama meneliti mengenai kemampuan berbahasa anak dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga penulis dapat mengetahui sejauh mana kemampuan berbahasa yang dilakukan di kelas dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dengan menggunakan media yang berbeda-beda. Sedangkan di lihat dari sisi berbedaanya penelitian sebelumnya

²² Sri Lestariyani, Mira Yanti Lubis, 2020, *Meningkatkan Bahasa Anak Dengan Media Gambar Di TK IT Robbani Kelompok A Unit Trans Aliaga Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas, Jurnal Stai Baruman Raya Sibuhuan*, Vol. 2, No.3, Hal. 156

²³ Siti Aisyah, “Efektivitas Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak di Raudatul Athfal Ashabul Kahfi Kota Parepare”, *Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (2020).

menitik fokuskan pada peningkatan kemampuan berbahasa tanpa melihat media yang digunakan sudah pada porsi yang wajar untuk dijadikan media pembelajaran yang tepat atau belum. Bukan hanya menitik beratkan hasil kemampuan berbahasa perkembangan media yang tepat juga harus diperhatikan agar media yang digunakan bertahan untuk pembelajaran selanjutnya

